BABI

PENDAHULUAN

1. LATAR BELAKANG

Manusia diciptakan menurut gambar dan rupa Aliah oleh karena itulah manusia berbeda dengan ciptaan yang lain. Selain hal itu, yang membedakan manusia dengan ciptaan yang lain adalah manusia diberikan akal dan pikiran untuk bisa menata dan mengatur seluruh ciptaan berdasarkan mandat yang diberikan Allah (Kejadian 1:26).

Seiring dengan peijalanan kehidupan manusia dalam melaksanakan mandat dari Allah, manusia lalai dalam melaksanakan tugas yang diberikan Tuhan kepadanya sehingga manusia kemudian lari dari tanggung jawabnya. Manusia tidak taat kepada Firman Tuhan yang sudah difirmankan kepadanya. Hanya karena ingin memuaskan diri dan berkeinginan untuk terus meraih sesuatu lebih dari kemampuannya sehingga manusia melakukan berbagai hal, temasuk melakukan yang tidak sesuai dengan mandat dari Allah (Kejadian 3:5). Manusia tergiur dengan apa yang dikatakan oleh iblis bahwa ketika engkau memakan buah itu matamu akan terbuka, dan kamu akan menjadi seperti Allah, tahu tentang yang baik dan yang jahat. Karena hal demikianlah yang membuat manusia lupa akan apa yang Tuhan Allah katakana kepada mereka bahwa jangan memakan buah itu, tetapi manusia memakannya.

Dari hal demikianlah membuat manusia tidak bisa menikmati berkat dan kasih yang sudah dijanjikan oleh Allah sendiri, sehingga manusia

l

harus berusaha dan bekerja keras untuk meneruskan hidup yang Allah masih berikan kepada manusia (Kej. 3:16-17). Pelanggaran manusia terhadap mandat itulah kemudian membuat manusia menjadi “tersiksa” karena sudah tidak bisa menikmati kasih dan anugerah Allah yang membawa syalom bagi manusia itu sendiri. Johanes Calvin mengatakan bahwa manusia setelah masuk ke dalam dosa kehilangan seluruh kebebasan dan manusia runtuh karena nekat yang cenderung mengandalkan dirinya.[[1]](#footnote-2)

Walaupun manusia berada dalam zona kritis karena pelanggaran tersebut, bukan berati bahwa manusia sudah tidak bisa melakukan sesuatu untuk bisa meneruskan hidupnya tetapi sebaliknya manusia masih bisa berusaha kembali mengusahakan ciptaan Allah walaupun harus dengan susah payah dan jerih lelah. Inilah yang kemudian menjadi fenomena sampai sekarang bahwa manusia terus berupaya bekerja mengusahakan setiap ciptaan Allah yang diberikan kepadanya. Dari jerih payah dan kerja keras itulah manusia akan mendapatkan hasil, kemudian dari hasil itulah manusia mengucap syukur dalam pengucapan syukur panen.

Realitasnya bahwa terkadang warga jemaat tidak memaknai secara mendalam arti dari pengucapan syukur panen yang didapat dari hasil jerih payah itu sehingga hanya menganggap bahwa itu adalah hal lumrah dan sudah menjadi otomatis menjadi bahagian jika berupaya dan bekerja, tetapi sebaliknya bahwa seharusnya manusia mengucap syukur karena berkat berupa panen itu semata-mata bukan karena kemampuan manusia untuk mengusahakannya tetapi karena Allah yang memberikan anugerah dan berkat bagi manusia berupa panen. Sesuai pengamatan yang penulis amati, bahwa di dalam Jemaat Tandibulaan sepertinya pengucapan syukur itu adalah hal yang menjadi formalitas saja karena sudah selesainya anggota Jemaat melaksanakan panen.

Dalam ibadah pengucapan syukur, hampir semua anggota Jemaat hadir, tetapi dalam ibadah hari minggu atau ibadah-ibadah yang lain, anggota Jemaat hanya sebagian kecil yang datang. Dalam ibadah pengucapan syukur, warga Jemaat ikut ibadah tetapi dalam ibadah tersebut warga Jemaat tidak mengikuti semua akta yang ada di dalam liturgi, misalnya berdiri, bernyanyi, dan sebagainya. Akta ini adalah hal yang praktis saja tetap dalam prakteknya merasa terbeban untuk mengikutinya. Hal ini menjadi pertanyaan bahwa apakah sebenarnya pemahaman mereka tentang pengucapan syukur sehingga realitasnya yang terjadi tidak begitu baik dalam ibadah pengucapan syukur panen.

Inilah yang menjadi kerinduan penulis untuk meneliti dan mengkaji lebih jauh apa pemahaman warga jemaat terhadap pengucapan syukur panen di Jemaat Tandibulaan Klasis Tallunglipu

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penulisan skripsi ini adalah:

Apa pemahaman warga Jemaat Tandibulaan terhadap pengucapan syukur panen di Klasis Tallunglipu?

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan penulisan dalam skripsi ini adalah:

Untuk mengetahui pemahaman warga Jemaat Tandibulaan terhadap pengucapan syukur panen di Klasis Tallunglipu.

1. Mamfaat Punulisan
2. Manfaat Akademis

Memberikan sumbangsi pemikiran untuk pengembangan teologi mahasiswa di Sekolah Tinggi Agama Kristen (STAKN) Toraja secara khusus dalam mata kuliah liturgikadan teologi kontekstual.

1. Manfaat Praktis

Bagi Gereja diharapkan melalui hasil penelitian ini akan memberikan gambaran tentang makna yang sesungguhnya dari pengucapan syukur panen.

1. Metode Penulisan

1. Penelitian Pustaka (Library research)

Dalam hal ini penulis akan mengumpulkan data-data melalui buku-buku Ilmiah, Majalah, Artikel dan berbagai sumber yang lain yang digunakan yang berhubungan dengan pokok penulisan dalam skripsi ini.

1. Penelitian Lapangan {Field Research)

Dalam hal ini penulis mengumpulkan data-data melalui observasi dan wawancara

1. Sistematika Penulisan

Bab I Berisi Pendahuluan yang didalamnya menyangkut: Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan penulisan, Manfaat Penulisan (Akademik dan Praktis), Metode Penulisan (Penelitian Pustaka dan Penelitian Lapangan), Sistematika Penulisan

Bab II Berisi Landasan Teori yang didalamnya menyangkut : Pengeitian Istilah pengucapan syukur, Manusia sebagai Makhluk Kerja, Sikap dalam Memberi Persembahan, Landasan Alkitab tentang pengucapan syukur panen (Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru), Sejarah Pengucapan Syukur Menurut Zending, warga Jemaat Tandibulaan Klasis Tallunglipu.

Bab IH Berisi Metode Penelitian yang didalamnya menyangkut Studi kepustakaan, Gambaran umum lokasi penelitian, Letak geografis dan sejarah berdirinya Gereja Toraja Jemaat

Tandibulaan Klasis Tallunglipu, Observasi, Wawancara dan, Teknik analisis data.

Bab TV Berisi Pembahasan dan analisis hasil penelitian berdasarkan data yang diperoleh dari responden melalui wawancara di lapangan tempat penelitian.

Bab V Berisi bagian akhir dari penelitian ini yang berisi Kesimpulan dan Saran

1. Johanes Calvin, Inliliilio Pengajaran Agama Kristen, (Jakarta: BPK. Gunung Mulia 2013), IlaJ 62 [↑](#footnote-ref-2)